

Untuk menjadi kompeten, seseorang harus memiliki informasi, kemampuan, dan pengalaman yang diperlukan untuk melakukan tugas dengan sukses (Mada, 2017). Untuk mempermudah penggunaan dana desa secara efektif, ada baiknya jika ada perangkat desa yang terlatih dan mampu mengurangi jumlah kesalahan yang dilakukan pada setiap tahapan proses, mulai dari perumusan strategi pembangunan hingga penghitungan dana itu sendiri (Tarjo, 2019).

Komitmen pekerja didefinisikan oleh Vancevich Wibowo (2017) sebagai ekspresi identifikasi karyawan, loyalitas, dan keterlibatan dengan organisasi. Pengabdian organisasi dalam pemerintahan desa memiliki kaitan langsung dengan tanggung jawab. Salah satu dimensi perilaku yang dapat digunakan untuk membekali pekerja dengan keagenan yang mereka perlukan agar dapat bekerja di perusahaan adalah komitmen yang ditunjukkan terhadap keberhasilan perusahaan tersebut. Anggota staf yang merasakan rasa memiliki terhadap organisasi lebih cenderung mengambil peran aktif dalam melaporkan secara sukarela dan meningkatkan kinerja organisasi dan transparansi keuangan mereka (Zeyn, 2011). Pejabat pemerintah desa akan termotivasi untuk melakukan upaya ekstra untuk mencapai tujuan awal mereka melalui dedikasi organisasi terhadap akuntabilitas (Aprilya dan Fitria 2020:4).

198 | Hita Akuntansi dan Keuangan

Pengaruh target anggaran yang jelas terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa dipelajari oleh Devi Anggreni (2020), Novita Pratiwi (2022), dan Krisna Purnama (2020). Menurut temuan, akuntabilitas pengelolaan dana desa dipengaruhi oleh kekhususan target anggaran. Sementara itu, Pebriyanto (2021) mempelajari bagaimana penetapan tujuan anggaran secara eksplisit memengaruhi siapa yang bertanggung jawab atas pengeluaran uang di desa. Hasil Penelitian menunjukan bahwa kejelasan sasaran anggaran tidak mempengaruhi akuntabilitas desa dan desa Berdasarkan uraian yang melatarbelakangi di atas, maka peneliti ini tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH KOMPETENSI APARTUR PENGELOLA DANA DESA, KOMITMEN ORGANISASI DAN KEJELASAN SASARAN ANGGARAN TERHADAP AKUNTABILITAS PENGELOLAAN DANA DESA SE-KECAMATAN BANJARANGKAN”**.

Teori keagenan dan penatalayanan mendasari penyelidikan ini. Hubungan antara pemilik bisnis yang mendelegasikan wewenang kepada manajemen dan penatagunaan sumber daya perusahaan dijelaskan oleh teori keagenan. Teori penatalayanan memberikan dukungan tambahan, bersama dengan teori keagenan. Stewardship theory, seperti yang dijelaskan oleh Donaldson dan Davisn (1991), menggambarkan situasi di mana pejabat manajemen tidak termotivasi oleh keuntungan pribadi melainkan fokus pada tujuan hasil utama organisasi. Kemampuan dalam melakukan suatu pekerjaan dengan sukses dicontohkan dengan sifat kompetensi (Mada, 2017). Jika perangkat desa terlatih dan berpengetahuan di bidangnya masing-masing, warga akan lebih mudah mengelola keuangan desa (Tarjo, 2019). Sebab, kesalahan dalam perencanaan pembangunan dan penghitungan dana desa akan lebih sedikit. Komitmen pekerja didefinisikan oleh Vancevich dan Wibowo (2017) sebagai ekspresi identifikasi karyawan dengan, loyalitas, dan keterlibatan dengan perusahaan. Dedikasi organisasi dalam pemerintahan desa mempunyai kaitan langsung dengan tanggung jawab. Salah satu dimensi perilaku yang dapat digunakan untuk membekali pekerja menuju kesuksesan profesional adalah dedikasi terhadap perusahaan. Keterkelolaan anggaran mencerminkan seberapa baik tujuan anggaran didefinisikan dan dipahami oleh manajer yang bertanggung jawab atas anggaran tersebut. Pemerintah desa bertanggung jawab untuk mengelola dana desa sesuai dengan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan desa, yang ditetapkan oleh pemerintah desa dan ditetapkan dengan prosedur, kebijakan, peraturan perundang-undangan yang berlaku.

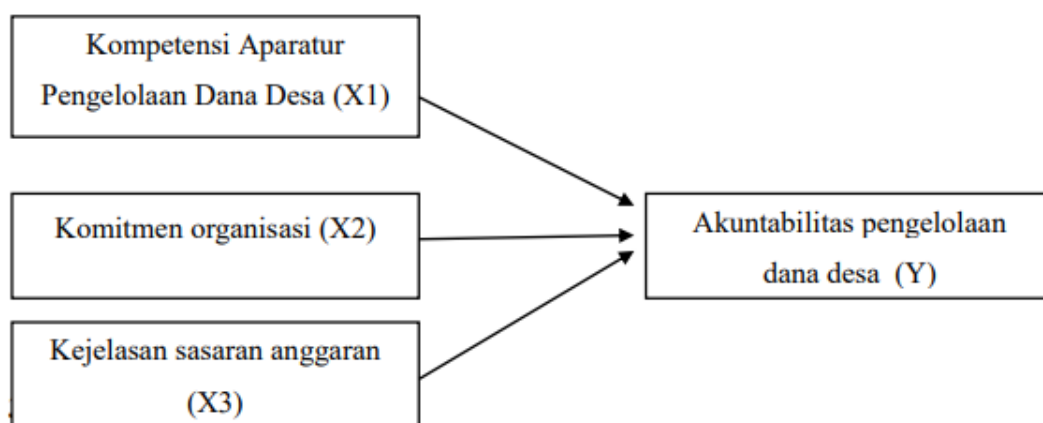
- “Kemampuan dalam melakukan suatu pekerjaan dengan sukses dicontohkan dengan sifat kompetensi (Mada, 2017). Akuntabilitas dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kompetensi. Kompetensi sangat penting untuk meningkatkan akuntabilitas (Frink dan Klimoski, 2004: 14). Akuntabilitas pengelolaan dana desa memerlukan praktisi yang mempunyai keahlian dalam melaksanakan pengelolaan dana desa. Infrastruktur desa yang efektif sangat penting bagi pencapaian pengelolaan keuangan desa. Perangkat desa yang terampil dan beroperasi berdasarkan prinsip akuntabilitas akan memberikan hasil yang diharapkan.

200 | Hita Akuntansi dan Keuangan

H2 : komitmen organisasi Berpengaruh Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

H3: kejelasan sasaran anggaran Berpengaruh Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa.”

Metode kuantitatif asosiatif digunakan dalam penelitian ini. Menurut Mc Millan dan Ibnu Hadjar, “rancangan penelitian” mengacu pada strategi dan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dan menarik kesimpulan tentang suatu topik. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana pengaruh dedikasi organisasi, transparansi penganggaran, dan kompetensi aparatur pengelola dana desa di Kecamatan Banjarangkan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Berikut landasan teori penyelidikan ini :



“Populasi penelitian ini adalah 185 warga Kecamatan Banjarangkan yang menjabat sebagai perangkat desa. (Sugiyono, 2017) Sampel mewakili sebagian kecil dari keseluruhan populasi. Dengan menggunakan kriteria perangkat desa yang terlibat langsung dalam pertanggungjawaban pengelolaan dana desa yang dituangkan dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 tentang pengelolaan keuangan desa, maka diambil sampel acak sebanyak 104 orang dari 13 desa yang dipilih. membentuk Kabupaten Klungkung terpilih. Kepala Desa, Sekretaris Desa, tiga Kepala Kepala, dan tiga Kepala Bagian dipilih secara acak untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Hasil kuesioner digunakan untuk menyusun kumpulan data ini, yang kemudian dianalisis menggunakan metode berikut:

1. Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah residual atau variabel pengganggu terdistribusi secara normal. Data berdistribusi normal jika dan hanya jika angka signifikansi (Sig) lebih besar dari 0,05 (Ghozali, 2013:160).
2. Tidak seperti regresi kuadrat terkecil biasa (OLS), yang mengasumsikan bahwa data terdistribusi secara normal dan tidak ada masalah multikolinearitas antara variabel independen, Partial Least Squares (PLS) adalah metode analitik yang kuat yang sering disebut pemodelan lunak.
3. Model Eksternal Evaluasi model pengukuran (outer model) digunakan untuk menilai a) validitas konvergen, b) validitas diskriminan, dan c) reliabilitas dan validitas gabungan dari indikator yang digunakan untuk membangun variabel laten dalam penelitian ini, yang semuanya bersifat refleksif. Berarti alfa Cronbach
4. Model Struktural. Beberapa metode, antara lain: akan digunakan untuk menilai model struktural ini. Analisis Jalur (a), f-Square (b), dan R-Square (c)”

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan nilai outer loading yang dihitung, beberapa indikator tidak valid karena memiliki nilai outer loading di bawah 0,60, ambang batas untuk dimasukkan ke dalam model berdasarkan kriteria validitas konvergen. Dua indikator pada variabel kompetensi aparatur pengelola dana desa dihilangkan dari model: X1.1 dan X1.8. Setelah sejumlah indikator dikeluarkan dari model struktural, inilah nilai outer loading yang dihasilkan.

Reliabilitas komposit masing-masing konstruk dan nilai Cronbach Alpha ditemukan lebih besar dari 0,60, menunjukkan bahwa konstruk tersebut reliabel menurut kriteria reliabilitas komposit.

Tabel 1. *Path Analisis* dan Pengujian Statistik

Variabel	Original Sample (O)	T Statistics (O/STDE V)	P Values	Keterangan
Kompetensi Aparatur -> Akuntabilitas Pengeloaan Dana Desa	0,482	3,545	0,000	signifikan
Komitmen Organisasi -> Akuntabilitas Pengeloaan Dana Desa	-0,061	0,460	0,646	tidak signifikan
Kejelasan Sasaran Anggaran - > Akuntabilitas Pengeloaan Dana Desa	0,450	2,847	0,005	signifikan

Sumber: Data diolah, 2023

Dalam penelitian ini kami menguji hipotesis bahwa kompetensi aparatur pengelola dana desa berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelola dana desa. Berdasarkan temuan kami, kami dapat menerima hipotesis pertama (H1). Pelayanan publik yang lebih baik dan efisien dapat diberikan kepada masyarakat desa jika mereka dipercayakan dana desa oleh lembaga yang kompeten. Jika aparat pengelola dana desa di 13 desa Kecamatan Banjarangkan Klungking kompeten dan berkomitmen untuk bekerja sama dengan baik maka dapat melaksanakan sasaran anggaran yang jelas dan spesifik di desa-desa tersebut. Temuan penelitian ini menguatkan temuan Dwipayani (2022), Prayoga (2020), dan Widyarini (2021) yang semuanya menemukan bahwa peningkatan akuntabilitas pengelola dana desa dibarengi dengan peningkatan kompetensi aparatur terkait.

Temuan penelitian ini membantah hipotesis kedua (H2) dan menunjukkan bahwa komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap tanggung jawab terkait pengelolaan dana desa. Dedikasi organisasi perangkat desa dalam mempertanggungjawabkan kinerja dan pengelolaan pemerintahan desa belum optimal sehingga memberikan hasil yang di bawah standar. Hal ini disebabkan oleh anggapan luas bahwa aparat desa, yang sebagian besar hanya berpendidikan sekolah menengah atas, tidak siap memikul tanggung jawab pengelolaan dan pengelolaan keuangan desa. Selain itu, ketergantungan para pendamping desa dalam akuntabilitas pengelolaan dana desa dan belum adanya tekad yang kuat untuk tetap berada dalam organisasi dan melihat diri mereka sebagai bagian dari organisasi menyoroti perlunya meningkatkan komitmen organisasi terhadap pemerintahan desa di Banjarangkan Klungking. Kabupaten melalui cara-cara seperti pemberian penghargaan dan motivasi kepada perangkat desa dan kesempatan untuk melanjutkan peran mereka saat ini. Temuan penelitian ini sejalan dengan

Temuan ini mendukung hipotesis ketiga (H3) dengan menunjukkan pengaruh tujuan anggaran yang jelas terhadap tanggung jawab pengelolaan dana desa. Untuk memahami dan mempertanggungjawabkan desain anggaran, penting bagi organisasi untuk memiliki kejelasan target alokasi yang jelas dan rinci mengenai perkiraan awal sesuai dengan tujuannya. Akuntabilitas dapat ditingkatkan melalui pengelolaan keuangan yang hati-hati dengan memberikan kekhususan dan kejelasan dalam alokasi anggaran. Kemajuan organisasi menuju tujuan dan sasarannya akan lebih mudah diukur dengan adanya tolok ukur keuangan yang jelas. Dengan demikian, transparansi pengelolaan dana desa di Kecamatan Banjarangkan Klungkung dipengaruhi oleh kejelasan target anggaran. Temuan penelitian ini menguatkan penelitian Devi Anggreni (2020), Novita Pratiwi (2022), dan Krisna Purnama (2020) yang semuanya menemukan bahwa akuntabilitas pengelolaan dana desa dipengaruhi oleh kejelasan sasaran anggaran.

“Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi aparatur pengelola dana desa berpengaruh terhadap akuntabilitas, komitmen organisasi tidak berpengaruh, dan kejelasan tujuan anggaran berpengaruh. Kajian ini menyarankan agar pemerintah desa di Kecamatan Banjarangkan Klungkung lebih memperhatikan perlengkapannya. Pemberian reward atau penghargaan meningkatkan komitmen aparatur terhadap organisasinya.”

Adelia, A. P., & Harahap, W. S. M. (2022). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kompetensi Aparatur, Komitmen Organisasi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Di Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi & Manajemen*, 2(1), 156-167.

Adnyana, I. G. P. (2022). Pengaruh Kompetensi Perangkat Desa, Sistem Pengendalian Internal dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Di Kecamatan Sidemen Kabupaten Karangasem. *Hita Akuntansi dan Keuangan*, 3(3), 48-61.

Anggreni, N. P. D., & Sumadi, N. K. (2021). Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Audit Kinerja dan Peran Perangkat Desa Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *Hita Akuntansi dan Keuangan*, 2(3), 386-405.

- 206 | Hita Akuntansi dan Keuangan